

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keuntungan produksi mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 dengan ruang lingkup pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Metodologi menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah ilmu tentang metode ataupun uraian tentang metode. Jadi metodologi penelitian yaitu ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Oleh karena itu dalam suatu kegiatan penelitian, untuk menghasilkan hasil yang memuaskan maka harus ditunjang dengan metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran objektif yang hendak dicapai akan ditemukan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Home Industri (Mebel) di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya” Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variable yaitu:

1. Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independen (terikat). Dalam penelitian disini variable bebasnya adalah keuntungan.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen Variabel*)

Variable tidak bebas merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependennya yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Adapun operasional variable yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Notasi | Ukuran | Skala Ukuran |
|-----|------------|--|--------|--------|-----------------|
| 1. | Keuntungan | Selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya produksi total (TC) | Y | Rupiah | Rasio |
| 2. | Modal | Mesin, alat perkakas, lahan yang digunakan untuk menghasilkan jumlah produksi mebel. | X1 | Rupiah | Rasio |

Lanjutan Tabel 3.1

| No. | Variabel | Definisi | Notasi | Ukuran | Skala Ukuran |
|-----|--------------|--|--------|--------|-----------------|
| 3. | Tenaga Kerja | Jumlah orang yang bekerja pada perusahaan mebel yang diteliti. | X2 | Jiwa | Rasio |
| 4. | Bahan Baku | Biaya operasional baik langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam proses produksi perusahaan mebel. | X3 | Rupiah | Rasio |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang dimana peneliti menelaah, mempelajari dan mencermati berbagai jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang relevann dengan permasalahan yang akan diteliti. Demi melengkapi data yang diperlukan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pengusaha mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang akan diteliti. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan / laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dengan jumlah 39 industri mebel menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Sehingga data yang diambil hanya menggunakan data populasi dan tidak membutuhkan sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sumber data primer teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.
2. Wawancara, yaitu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung terhadap orang-orang yang mengerti objek penelitian.
3. Studi literatur, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literature yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa penelitian terdahulu.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 10.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang di pilih dalam penulisan penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku, terhadap keuntungan industri mebel secara parsial maupun secara bersama-sama.

Adapula bentuk persamaan regresi linier (dalam bentuk logaritma), sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3$$

Dimana:

Y = Keuntungan

β_0 = Intercept

β_i = Elastisitas Keuntungan Terhadap X_1, X_2, X_3

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Bahan Baku

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan menggunakan metode yang dapat menghasilkan suatu nilai parameter yang baik. Maka dari itu, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Beberapa studi menjelaskan dalam beberapa penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS

menghasilkan hasil linier yang tidak bias dan terbaik (*best linier unbiased estimator*) atau BLUE. Namun ada syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan itu dalam model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dan dapat disebut sebagai estimator efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sangat diperlukan guna menguji kebenaran akan suatu pernyataan secara sistematis dan statistik untuk menarik suatu kesimpulan, apakah menerima atau menolak pernyataan (Hipotesis). Tujuannya adalah untuk menjadi tolak ukur apakah keputusan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan yang telah di buat oleh penulis. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

3.4.2.1 Uji Signifikan Parameter (Uji statistik t)

Uji Signifikansi Parameter (Uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara kelompok terhadap variabel dependennya yaitu keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S_{e(\beta)}}$$

Dimana:

β_i = Koefisien Regresi

Se = Standar Deviasi

Uji arah kanan untuk variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, terhadap keuntungan. Hipotesis:

$H_0: \beta_i \leq 0$ (artinya secara parsial tidak ada pengaruh positif antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

$H_a: \beta_i > 0$ (artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

Pengambilan keputusan dalam uji t untuk mengetahui signifikansi variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas < 0,05) artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Maka H_a tidak di tolak.

Uji arah kiri untuk variabel bahan baku terhadap keuntungan, sebagai berikut.

Hipotesis:

$H_0: \beta_i \geq 0$ (artinya variabel Independen independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_i < 0$ (artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen).

Pengambilan keputusan dalam uji t untuk mengetahui signifikansi variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap keuntungan adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas < 0,05) artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Maka H_a tidak di tolak.

3.4.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji statistik F)

Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel Independen terhadap variabel Dependen. Selain dari itu Uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ (Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

$H_a: \beta_i \neq 0$ (Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keuntungan industri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

Maka dari itu keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , artinya semua variabel Independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan indutri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , artinya semua variabel Independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan indutri mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi ini untuk mendefinisikan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat di jelaskan oleh variabel bebas. Apabila $R^2= 0$, mengandung arti variasi dari variabel terikat tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas sama sekali.

Apabila $R^2= 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterapkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi dapat ditentukan dengan R^2 yang nilainya nol dan satu.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Jika terdapat ketimpangan asumsi klasik yang digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan suatu model yang baik. Model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokolerasi, normalitas dan heterokedastis. Cara yang digunakannya adalah sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi di temukan kolerasi antara variabel bebas, hal iu merupakan model regresi yang baik. Berikut adalah ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi mengalami multikolinearitas:

1. Diperoleh nilai R-square yang lebih besar, sedangkan koefisien regresinya tidak signifikan pada uji parsial.
2. Adanya perubahan pada koefisien model regresi, nilainya menjadi lebih besar ataupun lebih kecil.
3. Tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi belawanan dengan yang yang disebutkan dalam teori atau logika.
4. Nilai standar error untuk koefisien regresi menjadi kebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*)

Pengujian pada metode ini dilakukan dengan uji *collinierity statistic*. Menurut (Ghozali, 2005) dalam melakukan uji multikolinearitas harus di ketahui terlebih dahulu *Variance Inflation Factor* (FIV). Cara untuk mengambil keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.4.3.2 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat asumsi model data bersama-sama OLS terdistribusi normal. Pengujian ini untuk melihat kenormalan distribusi pada data. Distribusi normal data, dimana data memusat kepada nilai rata-rata, dan median. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan baik dijadikan sebagai variabel dependen ataupun yang dijadikan sebagai variabel Independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini nilai signifikansi nya adalah 0,05, kemudian untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis pada persamaan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Propabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal
2. Apabila nilai Propabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal

3.4.3.3 Uji Autokolerasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Dampak yang timbul akibat adanya autokorelasi, taksiran yang diperoleh dengan menggunakan OLS tidak lagi BLUE, namun masih tak bias, dan konsisten. Oleh karenanya interval kepercayaan menjadi lebar dan uji signifikan kurang kuat. Akibat uji t dan uji f tidak bisa dilakukan, atau hasilnya tidak akan baik

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji yang dikembangkan oleh Breusch dan Godfrey yang lebih umum dikenal dengan uji *Langrange Multiplier (LM) test*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika *probability Chi-Square* $> 0,05$: Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika *probability Chi-Square* $< 0,05$: Artinya terjadi gejala autokorelasi.

3.4.3.4 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastis.

Dalam penelitian ini digunakan uji White dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0.05$ ($\alpha=5\%$), maka data tidak bersifat heteroskedastis.
2. Bila nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0.05$ ($\alpha=5\%$), maka data bersifat heteroskedastis.